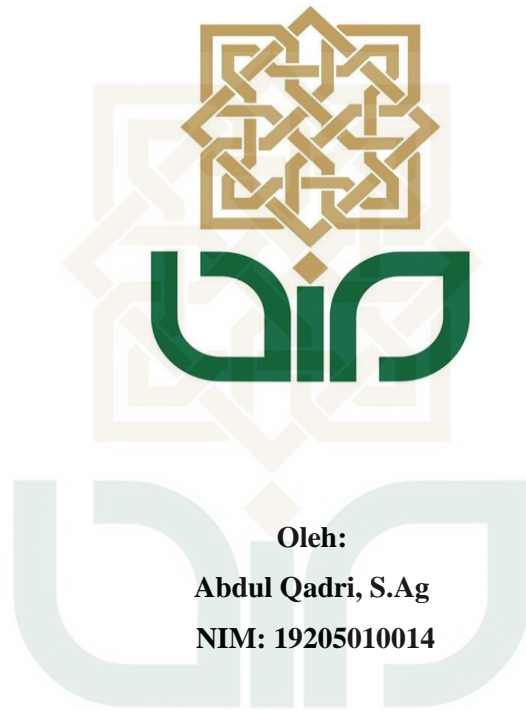


TRADISI PEMBACAAN KITAB *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI*
DI BULAN RAJAB
**(Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak
Kalimantan Barat)**



Oleh:

Abdul Qadri, S.Ag

NIM: 19205010014

Tesis

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Qadri
NIM : 19205010014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,





Abdul Qadri
NIM: 19205010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1405/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PEMBACAAN KITAB SAHIH AL-BUKHARI DI BULAN RAJAB (Studi Living Hadist Di Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak Kalimantan Barat)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL QADRI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010014
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62b4db160ba6



Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 629e4d5719b1



Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 629e189e697



Yogyakarta, 12 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62fab0944113

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TRADISI PEMBACAAN KITAB *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ* DI BULAN RAJAB
(Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak
Kalimantan Barat)**

Yang ditulis oleh :
Nama : Abdul Qadri
NIM : 19205010014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji sebuah tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri yang dilakukan selama bulan Rajab di pesantren Darunna'im Pontianak, Kalimantan Barat. Hadis yang merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an serta standar keteladanan kehidupan Nabi Muhammad saw. Namun di pesantren Darunna'im, himpunan hadis-hadis Imam Bukhari tersebut hanya sekedar dibaca dan dilafalkan tanpa terjadi proses transmisi pengetahuan, layaknya pembacaan al-Qur'an pada umumnya yang bersifat ibadah. Hal itu menunjukkan bentuk penerimaan hadis (teks) dan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri yang tidak biasa, terlebih telah mentradisi turun-temurun hanya dengan kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri dan hanya di bulan Rajab.

Untuk itu, penelitian ini berusaha menemukan motif tindakan membaca teks hadis Nabi Muhammad saw, resepsi dan transformasi tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di pesantren Darunna'im. Menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz terkait motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) dan teori resepsi, serta transformasi tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Darunna'im Pontianak Kalimantan Barat merupakan praktik rutin membaca teks hadis selama bulan Rajab. Tradisi tersebut dimulai dengan pembukaan, pembacaan, dan ditutup dengan perayaan penutupannya di akhir bulan Rajab. Dilakukan secara bergilir oleh santri dan santri alumni baik dihadapan pengasuh dan secara individu hingga khatam, tanpa penjelasan dan pemaknaan hadis yang dibaca. Adapun motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) yang melatari pelaku tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri tersebut; yang pertama adalah merupakan tradisi *al-salaf al-salih*, melestarikan dan menghidupkan Sunnah Nabi saw, keagungan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, serta ziarah ulama. Dan yang kedua adalah mencari berkah (*tabarruk*), mustajab doa, mendekatkan diri pada Nabi saw, serta kesembuhan dan keselamatan.

Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri itu merupakan bentuk praktik living hadis yang berorientasi pada pertunjukan (*performance*) bukan informatif. Hadis yang terkumpul dalam Ṣaḥīḥ al-Bukhāri mejadi objek yang dihidupkan melalui tindakan membaca teks dengan membunyikan atau melisankan (kembali) hadis yang diam dalam lembaran-lembaran kertas tersebut. Sehingga hadis Nabi berada dalam ruang publik atau *lebenswelt* dalam istilah Alfred Schutz, Dan ini, merupakan bentuk resepsi pertama yakni resepsi performatif hadis Nabi Muhammad saw dalam upaya "menghidupkan Sunnah Nabi" melalui pembacaan hadis, dari tiga bentuk resepsi performatif. Bentuk kedua adalah resepsi performatif Ṣaḥīḥ al-Bukhāri sebagai upaya mencari keberkahan Allah (*tabarruk*) pada atau melalui Ṣaḥīḥ al-Bukhāri serta pada teks hadis Nabi dalam kitab tersebut. Menjadikannya layaknya al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai teks yang memiliki akses berkah Allah saat dibaca. Ketiga adalah resepsi performatif praktik tradisi leluhur asal Yaman sejak hampir 150 tahun yang lalu. Dan bentuk terakhir merupakan bentuk penerimaan awal tradisi Pembacaan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di bulan Rajab oleh pesantren Darunna'im. Hal tersebut menunjukkan transformasi praktik pembacaan hadis yang bermula sebagai periwayatan, pengajaran dan penyebarannya sejak awal Islam. Kemudian di abad ke-3 H berkembang sebagai praktik permohonan dan di abad ke-7 H muncul menggunakan kitab hadis Ṣaḥīḥ al-Bukhāri yang dibaca ataupun dibawa. Dan terakhir menjadi institusi atau tradisi rutin selama bulan Rajab yang telah dipopulerkan kalangan habaib sejak abad ke-19 M di Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	a'		es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ a		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	a'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	a'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta marbūtah (ة)

1. Bila dimatikan/terletak diakhir kalimat, ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

— ◌ —	Kasrah	ditulis	i
— ◌ —	Fathah	ditulis	a
— ◌ —	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت	ditulis ditulis	A`antum u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Ḥawā al-Furūd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



MOTTO

***“Sekedar mencintai ilmu apapun, tak lebih
dan tak kurang”***



PERSEMBAHAN

“Tulisan ini ku persembahkan kepada keluarga, serta keluarga besar Pondok
Pesantren Darunna’im Pontianak dan Studi Qur’an Hadis UIN Sunnan
Kalijaga Yogyakarta”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas rahmat dan pertolongan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi magister S2 dan penelitian tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada *Tā Sīn Mīm*, yakni Nabi Muhammad SAW yang *isrā'* *mirāj* melihat pohon *Tuba* ketika sampai di *Sidarat al-Muntaha*, yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku pembimbing penulisan tesis ini, yang telah meluangkan waktunya dan berkatnya penelitian ini selesai.
5. Seluruh dosen Program Studi Aqidah dan Pemikiran Islam, Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dan membuka wawasan pengetahuan peneliti.
6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama peneliti menjadi mahasiswa.

7. Kedua orang tuaku, Alm. Zamrizal dan Yulianti yang telah memberikan dorongan dan doa yang tiada putus-putusnya dalam setiap langkahku.
8. Kedua adik-adikku, Farid Ampasa Muluk dan Lukman Al-Hakim.
9. Abuya al-Habib Ahmad Zaky bin Yahya selaku pengasuh Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak Kalimantan Barat serta Habib Abdullah Asseqaf selaku wakil pengasuh, yang selalu menuntun, mengawasi dan mendoakanku.
10. Seluruh guru-guru dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak Kalimantan Barat.
11. Semua sahabat-sahabat konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis kelas B serta seluruh teman dan sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang memberi bantuan dan memotivasiku untuk menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis hanya bisa berucap terimakasih sebesar-besarnya, dan semoga seluruh yang diberikannya mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Tesis ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, baik teknis maupun analisisnya, oleh karena itu segala saran dan kritik sangat diharapkan sebagai perbaikan. Semoga ini, bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya dalam menambah wawasan khazanah keilmuan Islam.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Penulis

Abdul Qadri

NIM: 19205010014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	12
1. Fenomenologi Alfred Schutz.....	12
2. Teori Resepsi	14
F. Metode Penelitian.....	18

1. Jenis Penelitian	18
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3. Sumber Data	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Teknik Analisis Data.....	21
6. Pendekatan Analisis Data.....	21
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LEMBAGA PONDOK PESANTREN DARUNNA'IM DAN	
PEMBACAAN KITAB ŞAĤĤĤ AL-BUKĤĤĤRI	25
A. Profil Lembaga Pondok Pesantren Darunna'im	25
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darunna'im Pontianak	25
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darunna'im	28
3. Sistem Pendidikan dan Kurikulum Pondok Pesantren Darunna'im	28
4. Letak Geografis dan Demografis Pesantren Darunna'im	30
B. ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤri dan Pembacaannya	32
1. ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤri Karya Imam Bukhari (194 H/810 M - 256 H/870 M)...	32
2. Otorisasi ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤri	35
3. Sekilas Pembacaan ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤri di Dunia Islam	37
4. Pembacaan Kitab ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤri di Indonesia.....	42
C. Tradisi Pembacaan Kitab ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤri di Pondok Pesantren	
Darunna'im Pontianak	44
1. Sejarah Tradisi Pembacaan Kitab ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤri di Pesantren	
Darunna'im Pontianak.....	44
2. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Kitab ŞaĤĤĤ al-BukĤĤĤri	45

BAB III MOTIF PEMBACAAN KITAB ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI DI PONDOK PESANTREN DARUNNA'IM PONTIANAK.....	52
A. Fungsi Performatif Pembacaan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri dalam Lintas Sejarah..	54
B. <i>Because of Motive</i> (Motif Sebab)	61
1. Tradisi <i>al-Salaf al-Ṣalih</i>	61
2. Melestarikan dan Menghidupkan Sunnah Nabi	64
3. Keagungan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.....	65
4. Ziarah Ulama	66
C. <i>In Order to Motive</i> (Motif Tujuan)	68
1. Tabaruk.....	68
2. Mustajab Doa.....	69
3. Lebih Dekat dengan Nabi Muhammad saw	70
4. Kesembuhan dan Keselamatan.....	71
BAB IV RESEPSI DAN TRANSFORMASI PEMBACAAN KITAB ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI DI PESANTREN DARUNNA'IM PONTIANAK	74
A. Tipologi Resepsi Tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pesantren Darunna'im Pontianak	75
1. Resepsi Performatif Hadis Nabi Muhammad saw: Pembacaan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Sebagai “Menghidupkan Sunnah Nabi saw”	79
2. Resepsi Performatif Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri: Pembacaan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Sebagai <i>Tabarruk-an</i>	85
3. Resepsi Performatif Praktik: Pembacaan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri sebagai Pelestarian Tradisi Terdahulu	89
B. Transformasi Pembacaan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pesantren Darunna'im	92
1. Pembacaan Hadis Nabi dalam Tradisi Periwiyatan Hadis	92
2. Pembacaan Hadis: Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri dalam Praktik Permohonan ..	93

3. Pembacaan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri dalam Tradisi Rutin	97
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIAN-LAMPIRAN	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji sebuah tradisi¹ yang dilakukan sebulan penuh di Pontianak, Kalimantan Barat, tepatnya di Pondok Pesantren Darunna'im. Setiap tahun mengadakan pembacaan teks hadis Nabi saw dalam kitab tertentu yakni kitab yang dikenal dengan nama *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari serta di waktu tertentu yakni bulan Rajab. Tradisi pembacaan atau suatu kegiatan membaca² teks tertentu, lazim dalam masyarakat muslim seperti membaca al-Qur'an, *maulid*, puisi pujian (Burdah), hagiografi (*mānaqib*)³ hingga berbagai kompilasi doa, zikir dan pilihan ayat al-Qur'an (*hizb* dan *wirid*) untuk tujuan tertentu.

Hadis diyakini sebagai sumber ajaran Islam menepati posisi kedua setelah al-Qur'an, serta sebagai standar keteladanan dari kehidupan seorang Nabi Muhammad saw bagi masyarakat muslim. Karnanya sejak awal, terjadi proses

¹ Menurut KBBI tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama. "Pencarian - KBBI Daring," diakses 4 Maret 2022; Soerjono Soekanto, *Budaya dan Pengetahuan* (Jakarta: Grafindo Persada, 1990), 13.

² Membaca yang dimaksud adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis "Pencarian - KBBI Daring."

³ Menurut KBBI Hagiografi adalah buku atau tulisan yang memuat riwayat hidup dan legenda orang-orang suci. Manaqib adalah sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji disisi Allah swt, sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung, seta karomah-karomah yang agung di sisi Allah. Achmad Asrori Al-Ishaqi, *Apakah manaqib itu* (Surabaya: al-Wafa', 2010), 9.

penerimaan-periwayatan, penulisan hadis Nabi saw, rihlah pencarian hadis – disamping motif-motif lain⁴ – yang terus bergulir setiap generasi hingga dikodifikasikan oleh para kolektor hadis (*mukharrij*) sebagai alternatif penyebaran hadis. Pada masa itu, hadis bergerak seputar kajian sanad hadis, *‘ulūm al-ḥadīth* hingga metodologi pemahaman hadis. Namun tidak sampai disitu, interaksi terhadap hadis (teks)⁵ juga melahirkan⁶ reaksi yang bersifat estetis dan fungsional⁷ yang bisa jadi tidak berhubungan dengan struktur linguistik teks. Reaksi estetis hadis misalnya lukisan kaligrafi pasir karya Faizan Zuhairi,⁸ syair-syair karya Taufiqul Hakim.⁹ Sedangkan reaksi fungsional hadis, seperti tradisi mengarak kitab Shahih Bukhari keliling desa di Banjar¹⁰ termasuk kegiatan membaca teks hadis Nabi saw dalam tradisi Pembacaan Kitab Shahih Bukhari sebagai objek material penelitian ini.

⁴ Nuruddin ‘Itr merangkum berbagai motif rihlah para *muḥaddiṣin* yakni: 1. Mencari hadis, 2. Melakukan verifikasi hadis. 3. Memburu perawi utama (*al-‘uluw fī al-sanad*). 4. Mengidentifikasi identitas para perawi dan 5. Saling bertukar pikiran (*mudhākarat*) antar sarjana tentang hadis dan kritiknya. Lihat pengantar Nuruddin ‘Itr dalam al-Khatib al-Baghdadi, *al-Rihlat fī Thalab al-Hadith* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1975), 17.

⁵ Interaksi masyarakat muslim dengan hadis melahirkan tiga bentuk yakni: tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktik. Lihat Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta,” *Al Qalam* 26, no. 3 (31 Desember 2009): 368

⁶ Proses pemaknaan diawal dan perjumpaannya dengan ragam kerangka budaya dan posisi sosial menghasilkan perluasan signifikansi dari makna teks yang ada. Lihat, Saifuddin Zuhri Qudsy dan SUBKHANI KUSUMA DEWI, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, vol. (Yogyakarta: QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018), 70, 110

⁷ Meminjam pola penerimaan (resepsi) hadis dari Saifuddin Zuhri yang di? Dari Ahmad Rafiq yang memunculkan reaksi-reaksi praktis. Qudsy dan Dewi, 69; Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community* (Temple University, 2014), 14–15.

⁸ Andi Rabiatur, “Resepsi Estetis Terhadap Hadis Nabi (kajian Atas Lukisan Kaligrafi Pasir Faizan Zuhairi)” (skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

⁹ Ahmad Farid Dzakiy, “Hadis Dan Resepsi Estetis Pesantren (Studi Kitab Fad’il Ramadan Karya Taufiqul Hakim),” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 1 (2016): 240

¹⁰ Zulfa Jamalie, “‘Maarak Kitab Bukhari’ Tradition in Banjar Community,” 2016

Tradisi Pembacaan Kitab Shahih Bukhari di Ponpes Darunna'im tidak jauh berbeda dengan pembacaan al-Qur'an pada umumnya, sekedar membaca dan melafalkan teks hadis Nabi saw tanpa terjadi proses transmisi pengetahuan, menjadikan kitab Shahih Bukhari sebagai objek yang dibacakan dalam sebuah praktik. Meski hakikatnya sama seperti al-Qur'an sebagai wahyu Allah swt,¹¹ hadis berbeda dengan al-Qur'an yang pembacaannya bersifat ibadah dan lebih berorientasi pada pahala akhirat kelak.¹² Hal itu didasari oleh firman Allah swt dan Hadis Nabi saw, diantaranya:

وَأْتِلْ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya. (Q.S. al-Kahfi: 27)

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

Bacalah Kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan laksanakan salat. (Q.S. al-'Ankabut: 45)

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

¹¹ Q.S. al-Najm: 3-4

¹² Muhammad Abd al-Azim al-Zurqani, *Manahil al-irfan fi ulum al-Qur'an* (Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, 1918), 20; Ingrid Mattson, Dedi Slamet Riyadi, dan R. Cecep Lukman Yasin, *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al Quran* (Zaman, 2013), 163.

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapatkan rahmat. (Q.S. al-A'raf: 204)

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat, dan aku tidak mengatakan *Aliflāmmīm* itu satu huruf, akan tetapi *Alif* satu huruf, *Lām* satu huruf, dan *Mīm* satu huruf. (HR. Tirmizi)

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَأَنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para sahabatnya. (HR. Muslim)

Faktor tersebut yang memotivasi masyarakat muslim untuk melakukan kegiatan membacakan kitab suci mereka, selain dipelajari, diajarkan dan dihafal.¹³ Pembacaan al-Qur'an telah ada sejak awal Islam dan masih terjaga di setiap generasi hingga kini, bahkan berpadu dengan kreatifitas dan kebudayaan lokal – yang seringkali diluar makna teks – juga telah ada sejak dulu.¹⁴

¹³ Muhammad Ali al-Shabuni, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an* (Indonesia: Maktabah Dar al-Ihya' al-'Arabiyyah, 1985), 9.

¹⁴ Lihat penelusuran riwayat dalam kitab hadis terkait pembacaan Alquran yang dibaca dan dipraktikkan di luar makna tekstual pada masa generasi awal Islam, seperti untuk pengobatan, perlindungan, solusi ekonomi dan kemudahan berbagai persoalan. Ragam respon terhadap al-Qur'an merupakan hasil dari kekuatan psikologi al-Qur'an dalam kehidupan pembaca. Lihat Nilna Fadlillah, "Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis," *Nun : Jurnal Studi Alquran dan*

Hal tersebut setidaknya tidak berlaku pada hadis, disini letak esensial penelitian ini untuk menelusuri mengapa tindakan membaca teks hadis Nabi Muhammad saw itu terbentuk dan terjaga dengan menelusuri motif tindakan Pembacaan Kitab Shahih Bukhari di Ponpes Darunna'im, Pontianak Kalimantan Barat. Keyakinan terhadap hadis atau teks hadis Nabi saw dipercaya yang melatari sebuah tindakan pembacaan tersebut, untuk itu penggunaan teori fenomenologi sosial Alfred Schutz diperlukan terkait *because of motive* (motif sebab) dan *in order to motive* (motif tujuan) yang mampu mengungkap motivasi yang berorientasi pada masa lalu dan akan datang. Bagian akhir, diyakini dapat menemukan landasan normatif (hadis Nabi saw) sebagai kontruksi pengetahuan dan pengalaman pelaku pembacaan kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.

Disisi lain keberadaan hadis (teks) dalam tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di pesantren Darunna'im menampilkan bentuk penerimaan hadis (teks) yang tidak biasa, mengapa begitu penting sehingga dirutinkan setiap tahun. Ia diperlakukan dengan tujuan praktikal yang mengedepankan fungsi pembacaan teks¹⁵ yakni membaca teks hadis dalam kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri sehingga ada pergeseran atau perluasan fungsi dan pemaknaan hadis dan teks (kitab) hadis Nabi saw dalam tradisi tersebut. Terlebih telah menjadi sebuah institusi yang telah berjalan turun-temurun, serta pengultusan kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri dan bulan Rajab sebagai waktu pelaksanaannya, menambah persoalan yang perlu ditelusuri lebih

Tafsir di Nusantara 3, no. 2 (13 Juni 2019): 101–28. Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), 41.

¹⁵ Lihat Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, 14–15. Dalam Qudsy dan Dewi, *Living Hadis*, 70.

lanjut. Untuk itu, diperlu juga penggunaan teori resepsi guna melihat bagaimana proses penerimaan (resepsi) hadis atau teks hadis dalam tradisi Pembacaan Kitab Shahih Bukhari di pesantren Darunna'im sekaligus menelusuri landasan normatif – dengan bantuan teori Schutz – sebagai keniscayaan dalam kajian living hadis.¹⁶ Di samping bentuk atau pola transmisi dan transformasi sebab merupakan tradisi turun temurun. Sehingga penelitian Pembacaan Kitab Shahih Bukhari di Pondok Pesantren Darunna'im di Pontianak Kalimantan Barat ini mengarah pada kajian living hadis dengan bantuan ilmu sosial (teori motif Schutz).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas serta memfokuskan arah penelitian, dirumuskan beberapa pertanyaan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi Pembacaan Kitab Şahīḥ al-Bukhāri di Ponpes Darunna'im Pontianak ?
2. Apa motif sebab dan tujuan tradisi Pembacaan Kitab Şahīḥ al-Bukhāri di Ponpes Darunna'im Pontianak ?
3. Bagaimana resepsi dan transformasi tradisi Pembacaan Kitab Şahīḥ al-Bukhāri di Ponpes Darunna'im Pontianak ?

¹⁶ Kajian living hadis adalah suatu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual atau perilaku, yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi. Qudsy dan Dewi, *Living Hadis*, 8; Jajang A. Rohmana, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal," *Holistic Al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 256.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mendeskripsikan proses pelaksanaan Tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im yang berada di Pontianak Kalimantan Barat.
- b. Menggali motif sebab dan motif tujuan fenomena Tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im, yakni suatu referensi kemunculan sebuah kesadaran untuk melakukan suatu tindakan para pelaku Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im Pontianak Kalimantan Barat.
- c. Menemukan proses penerimaan (resepsi), model resepsi, landasan normatif, hingga pola interaksi tradisi pembacaan kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im Pontianak Kalimantan Barat.

2. Kegunaan

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah dan memperkaya wacana dan khazanah keilmuan Islam, terutama dalam ranah kajian Living Hadis terkait fenomena interaksi masyarakat muslim bersama hadis dan teks hadis Nabi Muhammad saw yang terus mengalami perkembangan dan penyesuaian di setiap zaman. Dengan mengambil kasus yang terjadi di lingkungan Pondok

Pesantren Darunna'im, Pontianak Kalimantan Barat yakni tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri diharapkan memberikan kontribusi terkait tradisi tersebut.

D. Kajian Pustaka

Penelusuran penelitian terdahulu seputar pembacaan teks atau kitab hadis, atau tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri, hanya ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema dan fokus penelitian penulis, antara lain:

Mujahada Bukhoren di Kecamatan Tempuran dan Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah oleh Kolil Mustamid. Penelitian ini berusaha mencari landasan historis dan normatif (hadis) serta menganalisa kualitas hadis tersebut, sehingga menghasilkan dua klasifikasi hadis; hadis *shahih* berjumlah tiga yakni tentang berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadis, tentang berkumpul di masjid membaca al-Qur'an, dan berdoa dengan ber-*tawassul*. Hadis *dhaif* terkait berkumpul dalam satu majlis untuk berzikir dan membaca shalawat Nabi saw.¹⁷

Majelis Bukhoren di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat (Studi Living Hadis) ditulis oleh Halimatus Sa'diyah dengan penggunaan teori Living Hadis dan Lima Komponen Religi dari Koentjaraningrat. Keduanya digunakan untuk mendeskripsikan, menelusuri alasan kemunculan dan model pemahaman hadis Majelis Bukhoren. Penelitian ini, menemukan bahwa Majelis Bukhoren

¹⁷ Kolil Mustamid, "Mujahadah Bukhoren Di Kecamatan Tempuran Dan Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2009), 121

diadakan oleh Sultan Hamengku Buwono X dilakukan Masjid Kagungan Dalem Kraton, untuk mengajarkan agama Islam kepada masyarakatnya. Pratik tersebut merupakan pembacaan *khurasan* dari kitab Shahih Bukhari secara bersama-sama disertai penjelasan hadis pilihan, pemberian amanat dari kraton dan doa penutup dari lima kiai dari perwakilan lima kabupaten berbeda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan model pemahaman hadis kontekstual yang dibagikan oleh para kiai di Majelis Bukhoren tanpa penjabaran seluk beluk perawi hadis.¹⁸

Faktor Dorongan Al-Sama' Dan Al-Qira'ah Hadis-Hadis Sahih Al-Bukhari Dalam Pengajian Talaqqi Bersanad (TB) di Malaysia adalah artikel yang ditulis secara kolektif oleh Farhah Zaidar Mohamed Ramli, Latifah Abdul Majid, Mohd Arif Nazri dan Hafida Mohd. Nordin yang berusaha menemukan faktor pendorong penggunaan *al-sama'* dan *al-qira'ah* hadis dalam kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī hingga khatam secara *al-Sard* yakni pembacaan hadis dalam kitab hadis secara terus menerus oleh guru atau murid yang ditugaskan memperdengarkan bacaan tersebut. Penelitian tersebut menemukan lima faktor pendorong yakni: sarana periwayat hadis yang terbaik, memvalidasi cetakan teks hadis dari penerbit, mentelaah hadis, pahala selawat Nabi saw dan meningkatkan keimanan kepadanya.¹⁹

Analisi Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhari (Studi Living Hadis) yang ditulis oleh Alis Muhlis dan Norkholis. Dalam tulisan ini, tradisi tersebut merupakan tradisi penyambutan

¹⁸ Halimatus Sa'diyah, "Majelis Bukhoren Di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat (Studi Living Hadis)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013)

¹⁹ Farhah Zaidar binti Mohamed Ramli dkk., "Faktor Dorongan Al-Sama' Dan Al-Qira'ah Hadis-Hadis Sahih Al-Bukhari Dalam Pengajian Talaqqi Bersanad (TB) Di Malaysia," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 11 (1 Oktober 2015): 57–74.

datangnya bulan Ramadhan yang rutin dilakukan setiap tahun di bulan Rajab oleh Pondok Pesantren At-Taqwa Yogyakarta. Menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, menghasilkan bahwa tradisi pembacaan kitab *Mukhtashar al-Bukhari* merupakan tradisi turun-temurun (tipe tindakan tradisional) dari Pondok Pesantren Sunni Salafiyah Pasuruan Jawa Timur. Secara afektif, para pelaku memiliki ikatan emosional terhadap tokoh *salaf al-shalih* dan pada bulan Rajab. Dari segi rasional instrumental ponpes At-Taqwa memadai dari segi sumber daya manusia dan finansial, sedangkan segi rasional nilai bertujuan mendapatkan berkah dengan cara meniru dan melestarikan tradisi tersebut.²⁰

Tradisi Mengarak Kitab Shahih al-Bukhari Pada Ritual Tolak Bala Di Kecamatan Daha Utara, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, merupakan penelitian dari Muhammad Subhan. Penelitian tersebut menghasilkan beberapa motif dan tujuan tradisi tersebut yakni; *Pertama*, termotivasi oleh keistimewaan kitab *Shahih Bukhari*, akhlak yang dimiliki Imam Bukhari, adanya rasa takut dan khawatir, dan adat-istiadat yang turun menurun, *Kedua*, bertujuan mengharap berkah, sebagai wasilah kepada Allah swt, dan menjalin silaturahmi antar warga.²¹

Tradisi Rouhah Shahih al-Bukhari di Pon. Pes. Mambaus Sholihin Gresik (Studi Historis Fenomenologi) merupakan karya Tesis yang ditulis oleh Mochamad Ismail Hasan. Penelitian ini menggunakan teori formasi diskursif Talal

²⁰ Alis Muhlis dan Norkholis Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 242.

²¹ Muhammad Subhan, "Tradisi Mengarak Kitab Shahih Al-Bukhârî Pada Ritual Tolak Bala Di Kecamatan Daha Utara, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan (studi Living Hadis)" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2016), 78.

Asad untuk menelusuri akar sejarah kemunculan *Rouhah* Shahih al-Bukhari di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin yang mengasilan sebuah temuan, yakni tradisi yang berakar pada tradisi keluarga Habib Abu Bakar Assegaf dan atas dasar kecintaan dan penghormatan Kiai Masbuhin Faqih kepadanya sebagai keturunan Nabi saw dengan mengikuti tradisinya. Terakhir, pemaknaan kekinian dengan melacak transformasi *rouhah* dari masa ke masa justru mengukung fungsi utama hadis sebagai sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an tersebut.²²

Berdasarkan penelusuran dan pemaparan kajian pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya satu dari enam penelitian yang memiliki keserupaan persis objek material penelitian ini, yakni *Tradisi Rouhah Shahih al-Bukhari di Pon. Pes. Mambaus Sholihin Gresik (Studi Historis Fenomenologi)*. Namun letak perbedaan dalam dua hal; *Pertama*, *Tradisi Rouhah Shahih al-Bukhari* dilakukan di tiga tempat berbeda (pondok, rumah pengajar dan rumah warga), sedangkan *Tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* hanya dilakukan di lingkungan pesantren Darunna'im. *Kedua*, fokus dengan teori yang digunakan berbeda, *Tradisi Rouhah Shahih al-Bukhari* menggunakan teori Talal Asad (antropologi), sedangkan penelitian ini menggunakan kombinasi teori motif Alfred Schutz dan teori resepsi, perbedaan itu mesti menghasilkan konklusi yang berbeda dan saling melengkapi kekurangan penelitian terdahulu.

²² Mochamad Ismail Hasan, "Tradisi Rouhah Shahih Al-Bukhari Di Pon. Pes. Mambaus Sholihin Gresik (studi Historis Fenomenologis)" (Masters, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

E. Kerangka Teoritik

1. Fenomenologi Alfred Schutz

Aliran fenomenologi lahir atas reaksi metodologi positivistik yang diperkenalkan oleh Comte, yang selalu mengandalkan seperangkat fakta sosial yang bersifat objektif atas gejala yang tampak secara kasat mata. Berbeda dengan fenomenologi yang berangkat dari pola pikir subjektivisme, tidak hanya memandang dari suatu gejala yang tampak akan tetapi berusaha menggali makna di balik gejala tersebut atau proses penelitian yang menekankan *meaningfulness* bagi Collins. Fenomenologi sebagai sebuah istilah telah ada sejak Emmanuel Kant, kemudian dikembangkan oleh Hegel. Selanjutnya fenomenologi diperkenalkan kembali oleh Edmund Husserl sebagai aliran filsafat sekaligus sebagai metode berfikir, yang beranjak dari kebenaran fenomena yang tampak adanya.²³ Artinya untuk menumukan hakikat kebenaran itu harus melampaui apa yang tampak, dengan berfikir sangat mendalam. Sebab yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna yang transedental.²⁴

Kemudian keberadaan Alfred Schutz,²⁵ murid Husserl yang sangat intens memodifikasi filsafat fenomenologinya dengan Ilmu Sosiologi, sehingga

²³ I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Kencana, 2012), 133–34.

²⁴ Harun Hadiwijono, *Sejarah Perkembangan Filsafat Barat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1980), 139–40.

²⁵ Alfred Schutz lahir di Vienna, Austria pada 13 April 1899 dan wafat pada 20 Mei 1959 di kota New York. Tokoh penting kemunculan sosiologi fenomenologis, ia menempuh pendidikan di *University of Vienna* belajar ilmu sosial, hukum dan bisnis dengan beberapa tokoh seperti Hans Kelsen, Ludwig von Mises serta sosiolog Frederich von Weiser dan Othmar Spann. Alfred Schutz, *The Phenomenology of the Social World* (New York: Northwestern University Press, 1972), xvii–xviii. Lihat juga, Abdul Main, *Fenomenologi Sebagai Filsafat Dan Metode Dalam Penelitian Sosiologi* dalam Abdul Main dan dkk., *Fenomenologi Dalam Penelitian Sosiologi*, ed. oleh Muhammad Farid dan Mohammad Adib (Jakarta: Prenada Media, 2018), 10.

aroma filosofis fenomenologinya dapat diterapkan dalam kajian sosial.²⁶ Menurut Schutz fenomenologi diciptakan sebagai alat untuk menganalisis dan memeriksa kehidupan batiniah individu yang berupa pengalaman mengenai fenomena atau penampakan sebagai adanya yakni dengan kesadaran.²⁷ Ia tidak berbicara benar atau salah, melainkan berusaha “mereduksi” kesadaran informan dalam memahami fenomena tertentu, menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal.²⁸ Untuk memahami makna tindakan sosial yakni tradisi Pembacaan Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* di pesantren Darunna’im Pontianak dalam penelitian ini – disamping menerima gagasan Max Weber – Schutz juga mengoreksi konsep pendekatan *verstehen*-nya. Bagi Schutz konsep itu mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*, namun ada tahapan lain yang mendahuluinya yakni *because motive*. Baginya dunia sosial keseharian senantiasa merupakan sesuatu yang intersubjektif dan pengalaman yang penuh makna, sehingga fenomena itu merupakan refleksi dari pengalaman transedental dan *Verstehen* (pemahaman tentang makna).²⁹

Because motive adalah faktor penyebab terjadinya sebuah tindakan tertentu yang muncul melalui proses evaluasi panjang dan pertimbangan kondisi

²⁶ Liter K, *A Primer on Ethnomenological* (Oxford: Oxford University Press, 1980) hlm 50, Heddy Shri Ahimsa-Putra, “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (15 Desember 2012): 278.

²⁷ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, trans. oleh F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

²⁸ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 17.

²⁹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*, 134.

sosial, ekonomi, budaya dan norma etika agama berdasarkan tingkat kemampuan pemahaman sebelum tindakan dilakukan. *In order to motive* adalah sebuah alasan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kondisi yang diharapkan di masa akan datang. Tindakan tersebut kemudian merupakan tindakan subjektif dan intersubjektif yang memiliki tujuan.³⁰

2. Teori Resepsi

Kata resepsi berasal (etimologis) dari bahasa Latin *recipere* yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca, atau dari kata *reception* berarti *acceptance* (penerimaan), *act of receiving* (tindakan menerima) dalam kamus Bahasa Inggris.³¹ Resepsi atau disebut pendekatan pragmatik bagi Abrams³² pertama kali muncul dalam kajian sastra. Kajian resepsi menitik beratkan peran pembaca yang memberikan makna dan nilai atas karya sastra. H. R. Jauss dan Wolfgang Iser adalah dua orang teoritikus pencetus teori estetika resepsi yang menekankan hal itu dalam kajian sastra.³³ Tidak hanya pada karya sastra, tetapi juga dapat berlaku pada penelitian atas teks-teks keagamaan (non-sastra) seperti teks al-Qur'an dan Hadis dalam Islam,³⁴ tentu proses resepsi keduanya telah terjadi dalam rentang masa yang sangat jauh dari realitas teks (al-Qur'an dan Hadis) di zaman Nabi hingga saat ini.

³⁰ Wirawan, 134. Malcolm Waters, *Modern Sociological Theory* (London: Sage Publications, 1994), 34–35.

³¹ Nyoman Kutha Ratna, "Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004, 22. John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus inggris indonesia* (Gramedia, 1975), 470.

³² Lihat dalam esainya, Meyer Howard Abrams, *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*, vol. 360 (New York: Oxford University Press, 1971).

³³ Heru Marwata, "Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser," *Humaniora*, no. 6 (1997): 48; Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya* (UGM PRESS, 2021), 184.

³⁴ Lihat misalnya penilitan resepsi al-Qur'an oleh Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Dan

Untuk itu, praktik pembacaan kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di pesantren Darunna'im Pontianak merupakan bentuk resepsi atau penerimaan hadis Nabi saw di persantren, yang hidup dalam tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri. Fenomena praktik itu disebut Living Hadis³⁵ yakni suatu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi saw.³⁶ Dan resepsi itu adalah salah satu fokus dalam kajian living hadis, tentang respon, interaksi atau perlakuan masyarakat muslim terhadap teks hadis Nabi saw dalam praktik keseharian baik individual maupun kelompok.

Ahmad Rafiq dalam penelitian resepsi al-Qur'an dalam masyarakat Banjar menemukan berbagai bentuk resepsi yang diklasifikasikannya dalam tiga bentuk resepsi al-Qur'an yakni *eksegesis* adalah tindakan menerima (resepsi) al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan penafsiran, *estetik* yakni penerimaan al-Qur'an secara estetis, dengan al-Qur'an sebagai entitas estetis atau dengan pendekatan estetis, yang keduanya pembaca akan mengalami estetika yang bersifat pribadi dan emosional. Dan

resepsi hadis oleh Ahmad Mustofa, "Patung Antara Doktrin Dan Tradisi (resepsi Pemahat Di Prumpung Magelang Terhadap Hadis Pelarangan Patung)" (Disertasi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021)

³⁵ Secara umum disebut *Living Islam* dalam *Islamic Studies*, yakni kajian yang memahami tradisi-tradisi keagamaan yang hidup dalam masyarakat muslim, yang telah dibangun atau berpijakkan dari al-Qur'an dan atau Hadis. Di Indonesia, kemudian dipusatkan tersendiri dalam kajian *Living Qur'an* atau *Living Hadis*. Lihat H. Zuhri, "LIVING ISLAM Apa Dan Mau Ke Mana?," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (13 Juli 2018): 2, 30.

³⁶ Genealogi istilah *Living Hadis* pertama kali dipopulerkan oleh Barbara Metcalf dalam esainya, kelanjutan dari istilah living sunnah bahkan sebelumnya telah ada tradisi Madinah yang digagas oleh Imam Malik Qudsy dan Dewi, 4–8; Lihat juga Suryadi, Dari Living Sunnah ke Living Hadis dalam Sahiron Syamsuddin, ed., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press & Teras, 2007), 89–104; Barbara D. Metcalf, "Living Hadith in the Tablighi Jamaat," *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3 (1993):

funksional yang lebih memperlakukan teks dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca secara tidak langsung.³⁷

Bagi Saifuddin Zuhri jika dikaitkan dalam praktik living hadis, ketiga bentuk resepsi tersebut secara tegas tidak terjadi dalam praktik living hadis sebab ia tidak selalu muncul baik dalam praktik, ritual, atau keseharian masyarakat.³⁸ Alasan lain posisi hadis sendiri nomor kedua setelah al-Qur'an sebagai penjalas seringkali keberadaannya yang hidup dalam praktik masyarakat tidak terlacak atau sangat tidak disadari.³⁹ Itu kenapa, Zuhri menegaskan resepsi fungsional terhadap hadis sangat berperan dalam hal fungsi *informatif* dan fungsi *performatif* dalam kemunculan praktik living qur'an.⁴⁰

Kedua fungsi tersebut merupakan pengembangan dari dua fungsi dasar kitab suci Sam D. Gill yakni *Data* dan *Interpretation*. *Data* merupakan data kitab suci yang meliputi teks dan praktik, *data* teks mencakup teks lisan dan tulis sedangkan *data* praktik merupakan praktik masyarakat terhadap teks baik individu atau komunal yang sering kali ditujukan untuk tujuan pragmatis seperti perlindungan diri dan lainnya. Adapun *Interpretation* adalah interpretasi terhadap *data*; *data* teks dan *data* praktik. Dalam katagori terakhir ini, letak fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif merupakan penerimaan (respsi/interpretasi) data

³⁷ Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, 148-163.

³⁸ Qudsy dan Dewi, *Living Hadis*, 70.

³⁹ Lihat dua resepsi atas sebuah hadis tentang praktik Sahabat yang terekam dalam riwayat hadis, oleh Imam Bukhari dan Imam Nawawi menghasilkan reaksi atau praktik al-Qur'an yang hidup (living Qur'an) berbeda. Lihat dalam Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (30 Juli 2021): 478

⁴⁰ Qudsy dan Dewi, *Living Hadis*, 70.

kitab suci (data teks dan data praktik) sebagai sumber informasi yang menghasilkan pernyataan maupun pemahaman. Jika terhadap data teks maka dapat diamati dalam makna teks, sedangkan pada praktik diasumsikan sebagai teks yang menyampaikan informasi. Adapun fungsi performatif merupakan penerimaan (resepsi/interpretasi) data kitab suci (data teks dan data praktik) sebagai sumber pragmatis, bimbingan atau stimulus untuk bertindak. Kedua fungsi tersebut, bagi Gail sangat mungkin terjadi dalam masyarakat non-literatif, bukan karena buta aksara melainkan lebih mementingkan keberadaan teks dalam ruang praktik, disuatu waktu dan tempat yang spesifik.⁴¹

Secara sederhana Ahmad Rafiq menjadikan interpretasi data kitab suci tersebut kedalam empat model bentuk resepsi, yakni resepsi informatif teks, resepsi informatif praktik, resepsi performatif teks dan atau resepsi performatif praktik.⁴² Dalam hal ini praktik Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pontianak, Kalimantan Barat dapat diasumsikan sebagai bentuk resepsi performatif-teks atau resepsi performatif-praktik. Beberapa hasil penelitian terdahulu diatas⁴³, walau tidak dinyatakan dalam tulisan mereka, membuktikan bentuk resepsi performatif-praktik pembacaan teks hadis kompilasi dari Imam Bukhari sebagai tradisi para ulama terdahulu. Disisi lain, bagaimana suatu praktik masyarakat yang hidup dari teks hadis itu muncul, tidak lepas dari proses transmisi atau penyebaran⁴⁴ oleh para agen

⁴¹ Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, 150.

⁴² Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, 476.

⁴³ Lihat kesimpulan, Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis)"; Hasan, "Tradisi Rouhah Shahih Al-Bukhari Di Pon. Pes. Mambaus Sholihin Gresik (studi Historis Fenomenologis)."

⁴⁴ Lihat kata pengantar, Qudsy dan Dewi, *Living Hadis*.

yang memiliki akses pengetahuan. Dalam sejarahnya, ajaran Islam ditransmisi kedalam tiga pola yakni: *kutipan*, *sanad* dan *diskursif*. Ketiganya terdokumentasi dari generasi ke generasi yang kemudian dikonstruksi dengan berbagai wacana yang hidup di sekeliling mereka sehingga disaat yang bersamaan juga ber-transformasi sesuai kebutuhan zamannya.⁴⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi, yakni menurut Bogdan dan Biklen (1982) bahwa fenomenologi merupakan suatu tipe/jenis penelitian kualitatif yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.⁴⁶ Prosedur penelitiannya menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷ Disisi lain juga memadukan penelitian lapangan (*field reseach*) dan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian lapangan dilakukan untuk mengamati dan menggambarkan fenomena tradisi Pembacaan Kitab Şahīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im di Pontianak Kalimantan Barat setiap bulan Rajab. Sedangkan penelitian pustaka

⁴⁵ Ahmad Rafiq membuktikan proses resepsi informatif dan performatif melalui pemahaman yang berbeda dari al-Bukhari dan al-Nawawi atas praktik Sahabat dalam sebuah riwayat hadis yang sama. Lihat Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, 478.

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), 351.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 3.

ditujukan untuk menunjang penelusuran dan penjelasan keberadaan teks yang hidup sebagai unsur mendasar dari studi *Living Hadis*, untuk itu dibutuhkan penggunaan buku, dokumen dan literatur-literatur yang terkait dalam tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im Pontianak Kalimantan Barat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian sesuai obyek penelitian ini, dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Darunna'im Pontianak Kalimantan Barat. Adapun waktu peneliti serta penggalian data dilakukan sejak pembukaan Tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im selama bulan Rajab yang pada tahun 2021 dimulai pada tanggal 04 Februari hingga 13 Maret 2021.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua bentuk yakni:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan sesuai objek penelitian yang dituju.⁴⁸ Untuk itu, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para informan sebagai pelaku berdasarkan objek penelitian yakni Abuya al-Habib Ahmad Zaky bin Yahya selaku pengasuh Ponpes Darunna'im beserta para pengajar dan para santri yang ikut terlibat dalam tradisi Pembacaan Kitab Shahih Bukhari.

b. Data Sekunder

⁴⁸ Sukandi, *Penelitian Subjek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), 7–8.

Data sekunder adalah sebagai data tambahan yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada, berupa dokumen-dokumen, buku dan literatur terdahulu baik berhubungan atau tidak secara langsung dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel, tanpanya peneliti tidak dapat menemukan data yang memenuhi standar.⁴⁹ Untuk itu, penelitian yang bersifat kualitatif ini melakukan teknik pengumpulan data berikut:⁵⁰

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi untuk bertanya langsung tentang objek penelitian yang telah dirancang sebelumnya, yakni teknik wawancara terencana tidak terstruktur yang menyusun rencana wawancara yang mantap tanpa menggunakan format dan urutan yang baku. Penelitian ini kemudian melakukan wawancara kepada partisipan dengan acak (*random sampling*) dan dengan teknik *purposive sampling* yakni dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Untuk itu ditentukan klasifikasi informan yang terlibat berikut:

- 1) Pengasuh
- 2) Alumni (pengajar atau non-pengajar)

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

⁵⁰ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 372.

3) Santri

b. Observasi

Observasi Partisipatif dimana peneliti secara teratur ikut berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamanti, sehingga dapat menghayati keadaan, tingkah laku atau interaksi pada sumber informasi.

c. Dokumen

Dokumen merupakan suatu catatan atau karya sebelumnya yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian, berupa dokumen, teks tertulis, artefak, gambar maupun foto atau video.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitik* yaitu metode pembahasan dengan memaparkan problem akademik dengan *research* terlebih dahulu kemudian menganalisis secara cermat dan mendalam terkait sebuah data-data yang ditemukan. Dalam penelitian ini, mulanya mendeskripsikan fenomena tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im Pontianak yang dilakukan secara rutin setiap tahun di bulan Rajab. Kemudian penulis, mengaplikasikan beberapa teori motif Alfred Schutz dan teori resepsi guna menemukan jawaban dari rumusan masalah yang lahir dari problem akademik. Sehingga dapat memotret secara komperhensif fenomena tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im di Pontianak Kalimantan Barat.

6. Pendekatan Analisis Data

Adapun pendekatan dalam penelitian ini, adalah pendekatan fenomenologi, beberapa teori dan gagasan dalam fenomenologi digunakan dalam

penelitian ini. Fenomenologi setidaknya secara garis besar berarti ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Sehingga bertujuan untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi dari hal itu sendiri atau apa yang tampak. Ada banyak definisi dari berbagai pakar, tetapi setidaknya itu dapat diwakilkan. Lebih mengerucut lagi, teori fenomenologi yang diterapkan dalam penelitian ini yakni dari fenomenologi Alfred Schutz.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas maka perlu menguraikan sistematika penelitian, berikut uraian gambaran secara umum:

Bab I adalah Pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah guna menjelaskan permasalahan akademik terkait penelitian yang ingin dilakukan. Kemudian, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan problem akademik yang hendak dijawab dalam penelitian ini. Adapun tujuan dan kegunaan dimaksudkan untuk menjelaskan urgensi dan kontribusi penelitian ini dalam perkembangan dan pengembangan keilmuan, terutama dalam studi Living Hadis. Kemudian kajian pustakan suatu penjelasan letak posisi penulis dalam penelitian ini terkait kebaharuan atau perbedaan dari penelitian sebelumnya, sekaligus sebagai data-data awal. Selanjutnya adalah kerangka teoritik merupakan kerangka berfikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk menyelesaikan persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah. Sedangkan metode penelitian memaparkan

proses dan prosedur serta langkah-langkahnya dalam penelitian ini, sehingga menemukan jawaban kongkrit dari rumusan masalah yang diproblematkan.

Bab II adalah Lembaga Pondok Pesantren Darunna'im dan Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri, memaparkan profil pesantren Darunna'im di Pontianak Kalimantan Barat; sejarah pendiriannya, sistem pendidikan dan kurikulum, visi dan misi, dan lain-lainnya. Selain itu, juga dipaparkan sekilas hubungan kitab hadis Ṣaḥīḥ al-Bukhāri dan masyarakat muslim, terutama pembacaan kitab hadis Ṣaḥīḥ al-Bukhāri, hingga yang terpenting terkait tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di pesantren Darunna'im di Pontianak Kalimantan Barat mulai dari sejarahnya hingga pelaksanaannya di bulan Rajab.

Bab III merupakan uraian-uraian terkait alasan atau yang melatari aktivitas membaca teks hadis dalam koleksi hadis *ṣaḥīḥ* Imam Bukhari dalam tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im di Pontianak Kalimantan Barat, dengan menggunakan teori motif Alfred Schutz yakni *because motive* dan *in order to motive* yang melibatkan alasan kenapa dan apa tujuan melakukan kegiatan pembacaan tersebut.

Bab IV adalah Resepsi dan Transformasi Tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pesantren Darunna'im Pontianak, yang berisikan analisis mendalam terhadap fenomena tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Pondok Pesantren Darunna'im di Pontianak Kalimantan Barat di setiap bulan Rajab, terkait model penerimaan teks hadis Nabi Muhammad saw dalam tradisi Pembacaan Kitab

Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, hingga proses transmisi dan transformasi yang terjadi dalam tradisi tersebut.

Bab V adalah Kesimpulan merupakan bab terakhir dari penelitian ini, memaparkan hasil kesimpulan berupa jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini, serta juga mencakup saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya terkait tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī di pesantren Darunna'im Pontianak Kalimantan Barat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di Darunna'im Pontianak Kalimantan Barat merupakan praktik rutin membaca teks hadis selama bulan Rajab. Tradisi tersebut dimulai dengan pembukaan, pembacaan, dan ditutup dengan perayaan penutupannya di akhir bulan Rajab. Dilakukan secara bergilir oleh santri dan santri alumni baik dihadapan pengasuh dan secara individu hingga khatam, tanpa penjelasan dan pemaknaan hadis yang dibaca.

Adapun motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) yang melatari pelaku tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri tersebut; yang pertama adalah merupakan tradisi *al-salaf al-ṣalih*, melestarikan dan menghidupkan Sunnah Nabi saw, keagungan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, serta ziarah ulama. Dan yang kedua adalah mencari berkah (*tabarruk*), mustajab doa, mendekatkan diri pada Nabi saw, serta kesembuhan dan keselamatan.

Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri itu merupakan bentuk praktik living hadis yang berorientasi pada pertunjukan (*performance*) bukan informatif. Hadis yang terkumpul dalam Ṣaḥīḥ al-Bukhāri mejadi objek yang dihidupkan melalui tindakan membaca teks dengan membunyikan atau melisankan (kembali) hadis yang diam dalam lembaran-lembaran kertas tersebut. Sehingga hadis Nabi berada dalam ruang publik atau *lebenswelt* dalam istilah Alfred Schutz, Dan ini, merupakan bentuk resepsi pertama yakni resepsi performatif hadis Nabi

Muhammad saw dalam upaya “menghidupkan Sunnah Nabi” melalui pembacaan hadis, dari tiga bentuk resepsi performatif.

Bentuk kedua adalah resepsi performatif Ṣaḥīḥ al-Bukhāri sebagai upaya mencari keberkahan Allah (*tabarruk*) pada atau melalui Ṣaḥīḥ al-Bukhāri serta pada teks hadis Nabi dalam kitab tersebut. Menjadikannya layaknya al-Qur’an dalam kapasitasnya sebagai teks yang memiliki akses berkah Allah saat dibaca. Ketiga adalah resepsi performatif praktik tradisi leluhur asal Yaman sejak hampir 150 tahun yang lalu. Dan bentuk terakhir merupakan bentuk penerimaan awal tradisi Pembacaan Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di bulan Rajab oleh pesantren Darunna’im.

Hal tersebut menunjukkan transformasi praktik pembacaan hadis yang bermula sebagai periwayatan, pengajaran dan penyebarannya sejak awal Islam. Kemudian di abad ke-3 H berkembang sebagai praktik permohonan dan di abad ke-7 H muncul menggunakan kitab hadis Ṣaḥīḥ al-Bukhāri yang dibaca ataupun dibawa. Dan terakhir menjadi institusi atau tradisi rutin selama bulan Rajab yang telah dipopulerkan kalangan habaib sejak abad ke 19 M di Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini dirasa sangat jauh dari kata sempurna, beberapa bagian perlu mendapatkan data dan argumentasi yang lebih tajam dan komprehensif. Terkait praktik Tradisi Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri atau apapun penyebutannya, terutama di Indonesia masih berpeluang besar untuk diteliti, semisal pelibatan atau antusiasme masyarakat umum yang hanya hadir dalam perayaan khtaman Pembacaan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri di akhir bulan Rajab. Termasuk bagaimana tradisi semisal yang telah disinggung penulis di berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Jamrah, Abu Muhammad bin Sa'id. *Bahjat al-Nufūs wa Taḥlīhā bi Ma'rifat Mā Lahā wa Mā 'Alaihā*. 3 ed. Vol. 1. Bairut: Dar al-Jail, t.t.
- Abimanyu, Soedjipto. *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Abrams, Meyer Howard. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. Vol. 360. New York: Oxford University Press, 1971.
- Abu Ghuddah, Abu al-Fattah. *Tahqīq Ismā' al-Ṣaḥīhain wa Ism Jāmi' al-Tirmizi*. Riyad: Maktabah al-Ma'arif, 1991.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (15 Desember 2012): 271–304. <https://doi.org/10.21580/ws.20.2.200>.
- Ajluni, Ismail bin Muhammad al-. *al-Fawā'id al-Darārīfī Tarjamat al-Imām al-Bukhārī*. Suriah: Dar al-Nawadir, 2010.
- Alam, Masnur. *Model Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Masa Mendatang*. Gaung Persada (GP) Press, 2011.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Tahzib al-Tahzib*. Kairo: Dar al-Kutub al-Islami, t.t.
- Alwi al-Maliki, Muhammad bin. *Mafāhīm Yajib An Tuṣaḥḥah*. 2 ed. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- Ashfahani, al-Husain bin Muhammad al-Raghib al-. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Vol. 1. Bairut: Dar al-Qalam, 1412.
- Asqalani, Ibnu Hajar al-. *Huda al-Sāri Limuqadimat Fatḥ al-Bārī*. Vol. 1. Bairut: al-Risalah al-'Alamiyah, 2013.
- . *Huda al-Sāri Limuqadimat Fatḥ al-Bārī*. Vol. 2. Bairut: al-Risalah al-'Alamiyah, 2013.
- . *Inbā' al-Khumr bi Anbā' al-'Umr*. Vol. 1. Kairo, 1969.
- Azami, Muhammad Mustafa. *Hadis Nabawi Dan Sejarah Kodifikasinya*. Diterjemahkan oleh Ali Mustafa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018.

- . *Studies in Hadith methodology and literature*. American Trust Publications, 1978.
- Azlansyah. “Kontribusi KH. Habib Ridha Bin Yahya (1981-2015) Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kota Pontianak.” Skripsi, IAIN Pontianak, 2019.
- Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa, 2008.
- . *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*. Bandung: Mizan, 2002.
- Baghdadi, Ahmad bin Ali al-Khatib al-. *Syaraf Aṣḥāb al-Ḥadīṣ wa Naṣīḥat Ahl al-Ḥadīṣ*. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyah, 1996.
- Baghdadi, al-Khatib al-. *al-Rihlat fi Thalab al-Hadith*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1975.
- . *al-Tārīkh al-Baghdādī*. Vol. 2. Beirut: Dar al-Gharib al-Islami, 2001.
- Baharun, Ali bin Hasan. *al-fawā'id al-mukhtārat li Sālik Ṭarīq al-Ākhirat*. Ma'had Darul Lughah wa Dakwah, 2008.
- Baqi, Muhammad Fuad Abd al-. *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Cairo: Dar al-Hadis, t.t.
- Basith, Abd al-. *Nayl al-Amal fi Zayl al-Duwal*. Vol. 2. Bairut: Maktabah al-Ashriyyah, 2002.
- . *Nayl al-Amal fi Zayl al-Duwal*. Vol. 1. Bairut: Maktabah al-Ashriyyah, 2002.
- . *Nayl al-Amal fi Zayl al-Duwal*. Vol. 7. Bairut: Maktabah al-Ashriyyah, 2002.
- . *Nayl al-Amal fi Zayl al-Duwal*. Vol. 4. Bairut: Maktabah al-Ashriyyah, 2002.
- Bosworth, Clifford Edmund. *Dinasti-Dinasti Islam*. Diterjemahkan oleh Ilyas Hasan. Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Brown, Jonathan. *The Canonization of al-Bukhari and Muslim: The Formation and Function of the Sunni Hadith Canon*. Leiden: Koninklijke Brill NV, 2007.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2020.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al-. *al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Bairut: Dar Ibn Kathir, 1463.

- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan*. Diterjemahkan oleh F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Dhahabi, Muhammad bin Ahmad al-. *Siyar A'lām al-Nubalā'*. Vol. 16. Bairut: Resalah, 1982.
- . *Siyar A'lām al-Nubalā'*. Vol. 12. Bairut: Resalah, 1982.
- . *Tazkirat al-Huffāz*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Disdukcapil Kota Pontianak. “Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Setiap Kelurahan.” Disdukcapil Kota Pontianak. Diakses 12 Juni 2022. <https://disdukcapil.pontianakkota.go.id/download>.
- Dols, Michael Walters. *The Black Death in the Middle East*. Princeton University Press, 2019.
- Dzakiy, Ahmad Farih. “Hadis Dan Resepsi Estetis Pesantren (Studi Kitab Fad'il Ramadan Karya Taufiqul Hakim).” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 1 (2016): 225–44. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v16i1.744>.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily. *Kamus inggris indonesia*. Gramedia, 1975.
- Fadlillah, Nilna. “Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis.” *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 3, no. 2 (13 Juni 2019): 101–28.
- Fatimah, Syarifah. “Mengungkap Pemikiran Pada Ponpes Modern Darun Naim Pontianak Terhadap Internet Bagi Santri.” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 13, no. 1 (2019).
- Fikri, M. Kamalul. *Imam Al-Bukhari: Biografi Lengkap Imam Hadits Terkemuka*. Yogyakarta: LAKSANA, 2022.
- Fiqih, Muhammad Amir Fiqih. “Kanonisasi Sahih Al-Bukhari Dan Sahih Muslim Sebagai Kitab Otoritatif Hadis (pemikiran Hadis Jonathan A.c. Brown).” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44041/>.
- Hadiwijono, Harun. *Sejarah Perkembangan Filsafat Barat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1980.
- Hakim, Muhammad bin Abdullah al-. *al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥīḥain*. Vol. 1. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Hamawi, Yaqut al-. *Mu 'jam al-Buldān*. Vol. 1. Bairut: Dar al-Shadir, 1977.

- Hamim, Thoha. “Respons Bangsa-bangsa Muslim terhadap Penjajahan Politik Rusia di Asia Tengah.” *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2014): 181–215.
- Hasan, Mochamad Ismail. “Kanonisasi Jonathan Brown Atas Shahih Al-Bukhari.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 1 (30 Juni 2019): 35–54. <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i1.1752>.
- . “Tradisi Rouhah Shahih Al-Bukhari Di Pon. Pes. Mambaus Sholihin Gresik (studi Historis Fenomenologis).” Masters, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41233/>.
- Hasanah, Siti Barkah. “Konsep Berkah Dalam Perspektif Tafsir.” Tesis, Institut Ilmu Al-Qur’an, 2019. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/496>.
- Haytami, Ahmad Syihabuddin bin Hajar al-. *al-Fatāwa al-Ḥadīsiyyat*. Bairut: Dar al-Ma’rifat, t.t.
- Hunwick, John O. *Timbuktu and the Songhay Empire Al-Sa’di’s Ta’rikh Al-Sudan down to 1613 and Other Contemporary Documents*, 1999.
- Ibn Hambal, Ahmad. *al-Musnad*. Vol. 3. Cairo: Dar al-Hadis, 1995.
- Ibnu Katsir, Ismail. *al-Bidāyat wa al-Nihāyat*. Vol. 14. Dar Hijr, 1997.
- Ishaqi, Achmad Asrori al-. *Apakah manaqib itu? al-Wafa’*, 2010.
- Jamalie, Zulfa. “‘Maarak Kitab Bukhari’ Tradition in Banjar Community,” 2016. <https://doi.org/10.18860/el.v18i2.3649>.
- Karyadi, Fathurrahman. “Mengkaji (Budaya) Sanad Ulama Tanah Jawa.” *Jurnal Thaqa’fiyyat* 14, no. 1 (2013): 58–69.
- Kattani, Yusuf al-. *Madrasat al-Imām al-Bukhāri fī al-Maghrib*. Bairut: Dar Lisan al-Arab, t.t.
- Kemendikbudristek RI, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI Daring,” 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kementrian Agama RI. “EMIS-PONPES.” Diakses 2 Juni 2022. http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pdpontren/ponpes/detailLembaga/8325f755-84f3-4036-95c8-077e8dbd311a/2019-2020;Genap.
- Ketua Lakpesdam NU Kota Pontianak. “Al Habib Ridho, Istiqomah Abdikan Diri untuk Pendidikan.” *NU Khatulistiwa* (blog), 22 Desember 2016. <http://nukhatulistiwa.com/2016/12/istiqomah-abdikan-diri-untuk-pendidikan/>.

- Khalil bin Aybak, Shalahuddin. *al-Wāfā bi al-Wafayāt*. Vol. 4. Bairut: Dar Ihya' al-Turath al-Arabi, 2000.
- Khathib, Muhammad Ajaj al-. *Hadits Nabi sebelum dibukukan*. Diterjemahkan oleh AH Akrom Fahmi. Gema Insani, 1999.
- nu.or.id. "Khatmil Bukhari di Masjid Riyadh." Diakses 1 Juni 2022. <https://www.nu.or.id/daerah/khatmil-bukhari-di-masjid-riyadh-vwMZy>.
- "Kota Pontianak." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 8 Maret 2022. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kota_Pontianak&oldid=20808240.
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Kutha Ratna, Nyoman. "Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004.
- Lubis, Satria Hadi. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*. Yogyakarta: Pro U Media, 2011.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina, 1997.
- Maidin, Sul Karnain Nain. "Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kerung-Kerung Kota Makassar." *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 1 (17 Juni 2020): 32–48. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.10884>.
- Main, Abdul, dan dkk. *Fenomenologi Dalam Penelitian Sosiologi*. Disunting oleh Muhammad Farid dan Mohammad Adib. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Marwata, Heru. "Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser." *Humaniora*, no. 6 (1997).
- Masyhur, Abu Bakr bin Ali al-. *Jainu al-Qiṭāf min Manāqib wa Ahwāl al-Imām al-'Alāmat Khalīfat al-Aslāf 'Abd al-Qādir bin Aḥmad bin Abd al-Raḥmān al-Saqāf*. Maktabah Dar al-Muhajir, 1998.
- Mattson, Ingrid, Dedi Slamet Riyadi, dan R. Cecep Lukman Yasin. *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al Quran*. Zaman, 2013.
- Meri, Josef W. *The Cult of Saints among Muslims and Jews in Medieval Syria*. OUP Oxford, 2002.

- Metcalf, Barbara D. "Living Hadith in the Tablighi Jama'at." *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3 (1993): 584–608. <https://doi.org/10.2307/2058855>.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mubārakfūrī, Abdurrahman al-. *Tuḥfat al-Aḥwazī*. Vol. 7. Bairut: Dar al-Fikr, t.t.
- Muhammad. *Syajarat al-Nūr al-Zakiyyat fī Ṭabaqāt al-Mālikiyyat*. Vol. 2. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003.
- Muhammad bin Ahmad bin Iyas. *Badāi' al-Zuhūr fī Waqāi' al-Duhūr*. Vol. 2. Maktabah Dar al-Baz, t.t.
- Muhammad bin Hibban. *al-Tsiqat*. Vol. 8. al-Ma'arif al-Usmaniyah, 1973.
- Muhlis, Alis, dan Norkholis Norkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis)." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 242–58.
- Pondok Pesantren Sidogiri. "Muliakan Rajab dengan Khataman Kitab Shahih Bukhari," 29 Maret 2018. <https://sidogiri.net/2018/03/bulan-rajab-ttq-selenggarakan-hataman-sahih-bukahri/>.
- Muna, Arif Chasanul. "Wacana Kritik Hadis-Hadis Bernuansa Kekerasan Terhadap Non Muslim Dalam Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Muna, Arif Chasanul, Arif Wahyudi, A. Fatah Yasran, dan Romadlon Abdul Jalil. *Jejak Dakwah Ulama Nusantara; Menelusuri Perjuangan, Keteladanan dan Hikmah Ulama Pekalongan*. PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Mustamid, Kolil. "Mujahhadah Bukhoren Di Kecamatan Tempuran Dan Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2009. <http://digilib.uin-suka.ac.id/2517/>.
- Mustofa, Ahmad. "Patung Antara Doktrin Dan Tradisi (Resepsi Pemahat Di Prumpung Magelang Terhadap Hadis Pelarangan Patung)." Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021. https://doi.org/10.2/1530016048_BAB-II_sampai_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf.
- Muzhahiri, Taqiyuddin al-Nadwi al-. *al-Imam al-Bukhari: Imam al-Huffazh wa al-Muhadditsin*. Damaskus: Dar al-Qalam, 1994.

- Nabiel, Mohammad. *Al-Bukhari Dan Metode Kritik Hadis (Telaah Historiografis Terhadap Para Periwiyat Bermasalah dan Persebaran Hadisnya Dalam Shahih Al-Bukhari)*. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori, 2018.
- Natasya, Rihla. “Kontribusi Al Habib Ali Bin Abdurrahman Al-Habsyi Dalam Bidang Sosial-Keagamaan Di Batavia (1889-1968).” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2018. <http://digilib.uinsgd.ac.id/13603/>.
- Nawawi, Yahya bin Syaraf al-. *al-Tibyān fī Adāb Ḥamalat al-Qur’ān*. Bairut: Dar Ibn Hazm, 1996.
- “Pangkalan Data Pondok Pesantren.” Diakses 7 Maret 2022. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=61>.
- “Pencarian - KBBI Daring.” Diakses 4 Maret 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. UGM PRESS, 2021.
- Qadir, Abdul. *al-Nūr al-Sāfir ’an Akhbār al-Qarn al-’Āsyir*. Bairut: Dar Sader, 2001.
- Qasthalani, Ahmad bin Muhammad al-. *Irsyād al-Sārī Lisyarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 1. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Vol. Yogyakarta: QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018. https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=R2Q5aZ0AAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate.
- Rabiatun, Andi. “Resepsi Estetis Terhadap Hadis Nabi (kajian Atas Lukisan Kaligrafi Pasir Faizan Zuhairi).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37950/>.
- Rafiq, Ahmad. “Living Qur’an: Teks, Praktik Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur’an.” *Bantul: Lembaga Ladang Kata*, 2020.
- . *Living Qur’an: Teks, Praktik Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur’an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- . “The Living Qur’an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 22, no. 2 (30 Juli 2021): 469–84. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

- . *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Temple University, 2014.
- Ramli, Farhah Zaidar binti Mohamed, Latifah binti Abdul Majid, Mohd Arif bin Nazri, dan Hafida binti Mohd.Nordin. “Faktor Dorongan Al-Sama‘ Dan Al-Qira’ah Hadis-Hadis Sahih Al-Bukhari Dalam Pengajian Talaqqi Bersanad (TB) Di Malaysia.” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 11 (1 Oktober 2015): 57–74.
- Ramli, Farhah Zaidar Mohd, Latifah Abdul Majid, dan Mohd Arif Nazri. “Faktor Dorongan Persambungan Sanad Kitab Hadis Dalam Pengajian Talaqqi Bersanad Di Malaysia.” *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 4, no. 1 (9 Maret 2017). <https://doi.org/10.11113/umran2017.4n1.117>.
- Rasyid Ridha, Muhammad. *Majallat al-Manār*. Vol. 7. Mesir, 1904.
- . *Majallat al-Manār*. Vol. 17. Mesir, 1904.
- Rohmana, Jajang A. “Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal.” *Holistic Al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 247–88.
- Sa’diyah, Halimatus. “Majelis Bukhoren Di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat (Studi Living Hadis).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12088/>.
- Schutz, Alfred. *The Phenomenology of the Social World*. New York: Northwestern University Press, 1972.
- Setiawan, Andi. “Tradisi Selapanan Kitab Shahih Bukhari (studi Kasus Alumni Santri Langitan Tuban Di Kabupaten Jepara).” Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47982/>.
- Setyowati, Endang, Gaguk Hardiman, Titien Woro Murtini, dan Vincentia Reni Vita Surya. *Mengenal Lebih Jauh Masjid Islam Jawa: Dalam Arsitektur Masjid Pathok Negoro*. GalangPress, 2017.
- Shabuni, Muhammad Ali al-. *al-Tibyan fi ‘Ulum al-Qur’an*. Indonesia: Maktabah Dar al-Ihya’ al-‘Arabiyah, 1985.
- “Soedjiman.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 4 November 2021. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Soedjiman&oldid=19363105>.

- Soekanto, Soerjono. *Budaya dan Pengetahuan*. Jakarta: Grafindo Persada, 1990.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Diterjemahkan oleh Abdurahman. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Subhan, Muhammad. “Tradisi Mengarak Kitab Shahîh Al-Bukhârî Pada Ritual Tolak Bala Di Kecamatan Daha Utara, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan (studi Living Hadis).” Skripsi, UIN Antasari, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandi. *Penelitian Subjek Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.
- Supraja, Muhamad, dan Nuruddin Al Akbar. *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.” *Al Qalam* 26, no. 3 (31 Desember 2009): 367–83. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v26i3.1559>.
- Syamsuddin, Sahiron, ed. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press & Teras, 2007.
- Syuyuthi, Abdurrahman al-. *Husn al-Muḥādat fi Tārīkh Miṣr wa al-Qāhīrat*. Vol. 2. Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, 1968.
- . *Jam'u al-Jawāmi'*. Vol. 19. al-Azhar al-Syarif, 2005.
- . *Tārīkh al-Khulafā'*. Bairut: Dar al-Minhaj, 2013.
- . *Tadrīb al-Rāwī fi Syarḥ Taqrīb al-Nawāwī*. Riyad: Maktabah al-Kausar, 1415.
- Taqwatul Uliyah, Uli. “Pelaksanaan Dakwah Jamāah Tabligh Dan Muslimat Nu Dalam Upaya Membina Keluarga Sakinah (Studi Di Dua Kota Dan Satu Kabupaten Di Propinsi Lampung).” PhD, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
<http://repository.radenintan.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::Edit&eprintid=7626&stage=coret>.
- Tarmasi, Muhammad Mahfuzh al-. *Kifāyat al-Mustafid lima 'Alā min al-Asānīd*. Dar al-Basyar'ir al-Islamiyyah, t.t.

- Thahir, Muhammad. *Tabarruk al-Ṣaḥabat bi Āsār Rasūlillah Ṣallallah 'alaih wa sallam wa Bayān Faḍlat al-'Azīm*. Mesir: Maktabah al-Qahirah, 1997.
- Tim Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. "PrADa Profil dan Analisis Daerah Kota Pontianak," 2020.
- Tirmizi, Muhammad bin 'Isa al-. *al-Jāmi' al-Kabīr Sunan al-Tirmizī*. Vol. 4. Bairut: Dar al-Gharib al-Islami, 1996.
- Ubaidi, Ahmad bin Ali al-. *al-Sulūk Lima 'rifat Duwal al-Mulūk*. Vol. 2. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.
- . *al-Sulūk Lima 'rifat Duwal al-Mulūk*. Vol. 4. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.
- "Uzbekistan." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 22 Februari 2022.
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Uzbekistan&oldid=20735948>.
- Wahab al-Subki, Abdul. *Tabāqat al-Syāfi'īyyat al-Kubra*. Vol. 2. 10 vol. Kairo: Faisal Issa al-Babi al-Halabi, 1964.
- . *Tabāqat al-Syāfi'īyyat al-Kubra*. Vol. 9. 10 vol. Kairo: Faisal Issa al-Babi al-Halabi, 1964.
- Wajdi, Naufal Agil. "Tradisi Ziarah Kubur: Studi Kasus Ziarah Makam Habib Ali Bin Abdurrahman Al-Habsyi Kwitang, Jakarta Pusat Tahun 2014–2018." Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Wasyli, Abdullah Qasim al-. *'Ilm al-Ḥadīs fi al-Yaman wa Ināyat al-Yamāniyyīn bi Ṣaḥīḥ al-Bukhārī wa Tarājim Rijāl Isnādih*, t.t.
- Waters, Malcolm. *Modern Sociological Theory*. London: Sage Publications, 1994.
- Wensinck, Arent Jan, dan J. P. M. Mensing. *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfāz al-Ḥadīs al-Nabawāī 'an al-Kutub al-Sittat wa "an Musnad al-Dārimī wa Muwaḍḍa" Mālik wa Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Leiden: EJ Brill, 1936.
- Wirawan, I. B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.
- Zuhri, H. "LIVING ISLAM Apa Dan Mau Ke Mana?" *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (13 Juli 2018): 1–30.
<https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1530>.

Zurqani, Muhammad Abd al-Azim al-. *Manahil al-irfan fi ulum al-Qur'an*. Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, 1918.

